

## IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 4 SAMPIT

Fahilda Nur Elyani<sup>1</sup>, Setria Utama Rizal<sup>2</sup>, Muhammad Redha Anshari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: [fahilda789elyanti@gmail.com](mailto:fahilda789elyanti@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.536>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 2 March 2025

Final Revised: 21 April 2025

Accepted: 26 May 2025

Published: 12 June 2025

#### Keywords:

Implementation

Religious Moderation

Islamic

### ABSTRACT

Religious moderation is an important key in maintaining social harmony amidst the diversity that exists in Indonesia, including in the educational environment. This article discusses the concept and implementation strategy of religious moderation at SMP Negeri 4 Sampit, Central Kalimantan. The research method used in this study is qualitative. The data sources include 4 Muslim teachers, 4 non-Muslim teachers and 1 principal. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data validation techniques used are triangulation techniques and source triangulation. While the data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that religious moderation is understood as a balanced religious attitude, namely practicing religious teachings with full confidence while respecting the differences in other people's beliefs. This concept is internalized through the values of love, tolerance, and openness between religious communities. The implementation of the strategy is carried out comprehensively through classroom learning, interfaith activities, and collaboration between religious teachers to build an inclusive school environment. Dialogic approach, teacher role model, and habituation of tolerance values are the main keys in forming moderate student characters. SMP Negeri 4 Sampit aims to form a young generation that is not only religious, but also tolerant and loving within the framework of diversity.



### ABSTRAK

Moderasi beragama menjadi kunci penting dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah keberagaman yang ada di Indonesia, termasuk di lingkungan pendidikan. Artikel ini membahas konsep dan strategi implementasi moderasi beragama di SMP Negeri 4 Sampit, Kalimantan Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber datanya ialah 4 guru yang beragama Islam, 4 guru beragama non-Islam dan 1 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan Teknik analisis datanya ialah reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang yakni menjalankan ajaran agama dengan penuh keyakinan sekaligus menghargai perbedaan keyakinan orang lain. Konsep ini diinternalisasi melalui nilai-nilai kasih, toleransi, dan keterbukaan antarumat beragama. Strategi implementasinya dilakukan secara menyeluruh melalui pembelajaran di kelas, kegiatan lintas agama, serta kolaborasi antar guru agama untuk membangun lingkungan sekolah yang inklusif. Pendekatan dialogis, keteladanan guru, dan pembiasaan nilai-nilai toleransi menjadi kunci utama dalam membentuk karakter siswa yang moderat. SMP Negeri 4 Sampit menargetkan terbentuknya generasi muda yang tidak hanya religius, tetapi juga toleran dan cinta persatuan dalam bingkai kebhinekaan.

**Kata kunci:** Implementasi, Moderasi Beragama, Islam

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman, baik dari segi sumber daya alam, suku bangsa, agama, hingga budaya. Keanekaragaman budaya di setiap daerah tentu membawa tantangan tersendiri, karena perbedaan ini berpotensi menimbulkan gesekan sosial. Untuk menghindari konflik, sebagian masyarakat cenderung memilih untuk hidup dalam kelompok yang memiliki kesamaan pandangan dan nilai, serta enggan menerima perbedaan dari kelompok lain. Sikap ini oleh Meiza disebut sebagai *denial of difference* atau penolakan terhadap perbedaan. Artinya, mereka merasa lebih nyaman jika hanya berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki ideologi dan cara pandang yang serupa. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat mengganggu tatanan sosial dan berpotensi mengikis nilai-nilai ideologi bangsa (Putri, 2022).

Keberagaman budaya di Indonesia merupakan kekayaan sekaligus tantangan, terutama dalam kebijakan dan praktik pendidikan. Multikulturalisme hadir melalui interaksi antarbudaya dan perbedaan latar belakang seperti pandangan hidup, agama, suku, dan bahasa. Untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat majemuk, diperlukan sikap moderat yang tidak berpihak secara ekstrem. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi pendekatan strategis untuk menciptakan suasana inklusif dan toleran, khususnya di lingkungan pendidikan. Pendidikan, termasuk pelajaran agama, berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik (Fauzi, 2025).

Moderasi beragama menjadi fokus penting dalam perkembangan sikap keberagaman, baik di dunia maupun di Indonesia. Moderasi beragama berlawanan dengan sikap ekstrem, yang sering kali terkait dengan fenomena radikalisme dalam sikap keagamaan. Fenomena ini semakin mempertegas betapa pentingnya memiliki sikap moderat dalam kehidupan beragama (Suryadi, 2022). Prinsip dasar sikap moderasi beragama adalah keseimbangan (*balance*) dan keadilan (*justice*). Seseorang yang moderat dalam beragama tidak boleh memiliki pandangan ekstrem atau radikal yang hanya melihat satu sisi saja, tetapi harus mencari titik tengah sebagai dasar untuk mewujudkan keharmonisan dan kenyamanan dalam hubungan antarumat beragama (Suryadi, 2022).

Orang yang mengamalkan moderasi biasanya disebut moderat, yaitu mereka yang selalu berusaha untuk menunjukkan sikap yang wajar, tidak ekstrem, dan memilih posisi tengah antara dua sikap yang bertentangan atau berlebihan, sehingga tidak ada satu pandangan yang mendominasi pemikiran. Abdurrahman Wahid mendorong agar moderasi selalu berfokus pada pembangunan keadilan sosial, yang dikenal dengan istilah *al-Maslahah al-Ammah*. Moderasi dijadikan landasan dalam pembuatan kebijakan publik, karena hal itu mencerminkan hakikat agama dalam kehidupan sosial dan menjadi tanggung jawab moral bagi pemimpin dalam menafsirkan realitas kehidupan Masyarakat (Kolis, 2018).

Keanekaragaman agama yang dimiliki Indonesia, dalam ruang lingkup yang lebih sempit bisa kita temui di lembaga-lembaga pendidikan seperti di SMP Negeri 4 Sampit yang bertempat di Kabupaten Kotawaringin Timur. Penulis menyebut SMP Negeri 4 Sampit sebagai sekolah yang memiliki keanekaragaman agama khususnya dikalangan para guru. Hasil observasi awal yang penulis lakukan dengan mewawancarai salah satu guru di sekolah tersebut diketahui bahwa para guru di sekolah tersebut memiliki keanekaragaman agama dengan jumlah total guru sebanyak 26 orang yang meliputi 24 guru beragama Islam dan 4 guru beragama Kristen. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa dengan keadaan sekolah yang memiliki keanekaragaman agama dikalangan guru akan tetapi kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran berjalan secara

harmonis dan tidak terjadi perpecahan antar kelompok agama para guru.

Berdasarkan observasi awal yang penulis deskripsikan diatas yang didukung oleh pendapat para ahli mengenai moderasi beragama dan implementasi nilai-nilainya maka penulis menduga bahwa kegiatan sekolah dan pembelajaran yang berjalan secara harmonis tentu didasarkan atas penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang telah ada di lingkungan para guru SMP Negeri 4 Sampit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf Muri bahwa pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi kedalam bentuk data kualitatif baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam *natural setting* (Yusuf, 2016). Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah naratif deskriptif. Adapun penelitian naratif menurut Creswell dalam Faizin adalah salah satu bentuk dan jenis dari penelitian kualitatif, yang menitikberatkan pada pengalaman individu dan menuliskannya kembali dalam bentuk kronologi naratif (Faizin, 2020).

Penelitian dilakukan di SMP 4 Negeri Sampit yang bertempat di Jl. Ir. Juanda, Ketapang, Kec. Mentawa Baru Ketapang, Kab. Kotawaringin Timur Prov. Kalimantan Tengah. Sumber datanya ialah 4 guru yang beragama Islam, 4 guru beragama Kristen dan 1 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan Teknik analisis datanya ialah reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsep Moderasi Beragama di SMP Negeri 4 Sampit

Ajaran tentang moderasi beragama dapat ditemukan dalam Q.S. Al-Baqarah:143. Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt. menjadikan umat Islam sebagai ummah wasat (umat yang berada di tengah), yaitu umat yang mendapat petunjuk dari-Nya, sehingga dapat menjadi umat yang adil dan pilihan. Umat Islam diperintahkan untuk selalu menegakkan keadilan dan kebenaran, membela yang hak, dan menghapuskan yang batil. Sebagai ummah wasat, umat Islam berada di tengah antara orang-orang yang terlalu fokus pada kehidupan material dan melupakan hak-hak ketuhanan, serta orang-orang yang hanya mementingkan kehidupan akhirat dan mengabaikan kenikmatan jasmani. Umat Islam menjadi saksi bagi mereka semua karena sifatnya yang adil dan terpilih, serta dalam menjalani kehidupan sehari-hari selalu mengikuti jalan tengah (Kementrian Agama, 2018).

Berdasarkan wawancara dari kepala sekolah, guru PAI, dan guru beragama Kristen bahwa SMP Negeri 4 Sampit telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan konsep Moderasi Beragama melalui berbagai pendekatan yang mencakup nilai toleransi (tasamuh), musyawarah (al-syura), penghormatan terhadap budaya lokal ('urf), dan cinta tanah air (muwathanah). Upaya ini tercermin dalam pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran, kegiatan kesiswaan, pembiasaan sikap sehari-hari, serta kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan pemuka agama. Di lingkungan sekolah, guru secara aktif berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang menghargai keberagaman, menjunjung keadilan, dan memiliki rasa bangga terhadap identitas budaya serta tanah air. Meskipun belum seluruh pendekatan dilakukan secara formal seperti

pelatihan inklusif atau seminar untuk orang tua, kesadaran dan aksi nyata para pendidik telah menjadi fondasi penting dalam menciptakan iklim pendidikan yang inklusif dan harmonis. Dengan terus memperkuat pembiasaan positif serta menjalin kerja sama lintas pihak, SMP Negeri 4 Sampit diharapkan menjadi contoh sekolah yang tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan yang moderat, sejalan dengan semangat Moderasi Beragama yang digaungkan Kementerian Agama.

Hal senada juga diungkapkan oleh Fauzi bahwa penerapan moderasi beragama dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum pendidikan agama, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan inklusif, serta menyelenggarakan berbagai aktivitas keagamaan dan sosial. Kegiatan seperti kerja bakti, peringatan hari besar keagamaan lintas keyakinan, dan forum diskusi antaragama menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap toleran, menghargai perbedaan, dan memperkuat semangat kebersamaan. Walaupun terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan masih rendahnya kesadaran sebagian peserta didik, pihak sekolah tetap menunjukkan keseriusannya dalam menciptakan suasana yang terbuka, inklusif, dan harmonis (Fauzi, 2025).

Sedikit berbeda dengan pendapat yang diungkapkan oleh Eri Nugraha bahwa moderasi beragama dapat dibentuk melalui pembiasaan beribadah di sekolah kegiatan ibadah tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai yang mendukung inklusivitas dan harmoni dalam masyarakat majemuk (Anugrah, 2024).

#### Strategi Implementasi Moderasi Beragama di SMP Negeri Sampit

Kehidupan keberagaman dan berkebangsaan yang harmonis, damai, toleran, saling menghargai akan terwujud melalui moderasi beragama yang harus dikampanyekan di seluruh kehidupan berbangsa dan bernegara (Rizal, 2022). Melalui moderasi beragama, masyarakat dapat membangun rasa saling pengertian dan kerukunan, sehingga perbedaan tidak menjadi sumber konflik melainkan kekuatan untuk memperkaya kehidupan bersama (Fauzian, 2021). Hal ini penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan global, sekaligus mendorong pertumbuhan dan perkembangan sosial yang inklusif.

Berdasarkan wawancara dari kepala sekolah, guru PAI, dan guru beragama Kristen bahwa SMP Negeri 4 Sampit telah mengimplementasikan strategi moderasi beragama secara menyeluruh melalui pendekatan yang terintegrasi meliputi nilai toleransi (tasamuh), musyawarah (al-syura), penghormatan terhadap budaya lokal ('urf), dan cinta tanah air (muwathanah). Strategi ini diwujudkan dalam bentuk pengajaran yang mengedepankan nilai-nilai moderasi, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembiasaan sikap inklusif, serta pelibatan aktif tokoh masyarakat dan pemuka agama dalam proses pendidikan. Meskipun beberapa aspek seperti pelatihan formal bagi guru atau seminar bagi orang tua belum sepenuhnya diterapkan, SMP Negeri 4 Sampit mengandalkan peran sentral guru sebagai fasilitator nilai moderasi beragama yang membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang toleran, terbuka, adil, dan mencintai budaya serta bangsanya. Strategi kolaboratif ini memperkuat pembiasaan positif di lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana pendidikan yang ramah keberagaman, harmonis, dan berwawasan kebangsaan. Dengan pendekatan berkelanjutan dan

melibatkan berbagai pihak, SMP Negeri 4 Sampit berupaya memantapkan posisi sebagai institusi pendidikan yang mampu menginternalisasi moderasi beragama secara efektif dan strategis dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Edy Sutrisno yang mengatakan, sekolah sejatinya berperan sebagai ruang strategis untuk menumbuhkan gagasan kebangsaan, menanamkan nilai-nilai multikulturalisme, menyampaikan pesan agama secara damai, serta menebarkan cinta terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Peran ini tercermin dalam kurikulum yang dirancang dengan orientasi pada moderasi beragama sebagai landasan utamanya (Sutrisno, 2019).

Sedikit berbeda dengan pendapat Tomi bahwa strategi implementasi moderasi beragama di madrasah aliyah dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: Strategi struktural dan Strategi non-struktural Implementasi moderasi beragama di madrasah aliyah merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini karena madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Madrasah dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk belajar tentang nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, kerukunan, dan kedamaian (Rohman, 2023).

Implementasi moderasi beragama yang ada di SMP Negeri 4 Sampit meliputi konsep moderasi beragama dan strategi implementasi moderasi beragama. Penerapan moderasi beragama di SMP Negeri 4 Sampit mencerminkan upaya sistematis dalam membangun lingkungan pendidikan yang toleran dan harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan guru dari agama lain, terlihat bahwa sekolah tidak hanya menanamkan nilai keagamaan secara normatif, tetapi juga mengedepankan pentingnya keterbukaan dan penghargaan terhadap perbedaan. Konsep moderasi yang diterapkan tidak mengurangi kedalaman religiusitas siswa, melainkan mengarahkan mereka pada pemahaman agama yang seimbang dan kontekstual. Hal ini ditunjukkan melalui penekanan pada nilai kasih, keadilan universal, dan toleransi lintas agama dalam setiap aspek kegiatan sekolah. Strategi implementasi yang menyentuh kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut. Pendekatan kolaboratif antar guru lintas agama menunjukkan bahwa keberagaman bukan penghambat, melainkan potensi untuk memperkaya proses pendidikan karakter. Selain itu, peran guru sebagai teladan moderasi menjadi faktor penting dalam membentuk pola pikir dan sikap siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 4 Sampit telah berhasil menerapkan konsep moderasi beragama secara efektif. Sekolah menekankan pentingnya menanamkan keimanan yang kuat pada peserta didik, disertai sikap toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Nilai-nilai seperti kasih, saling menghormati, dan keadilan menjadi dasar pembentukan karakter siswa. Strategi implementasinya dilakukan secara menyeluruh dan kolaboratif melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan pembiasaan positif di lingkungan sekolah. Guru dari berbagai latar belakang agama berperan aktif dalam menanamkan sikap moderat melalui pendekatan dialogis dan keteladanan. Meski menghadapi tantangan dari luar, sekolah mampu menjaga komitmennya membangun budaya damai dan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat ditanamkan secara nyata di lingkungan sekolah dan berkontribusi dalam membentuk generasi yang toleran serta siap hidup dalam masyarakat majemuk.

## KESIMPULAN

Penerapan Moderasi Beragama di SMP Negeri 4 Sampit bukan sekadar slogan, melainkan telah menjadi bagian integral dari kultur dan ekosistem pendidikan sekolah. Konsep moderasi beragama yang dikembangkan mengedepankan empat nilai utama: tasamuh (toleransi), al-syura (musyawarah), 'urf (penghormatan terhadap budaya lokal), dan muwathanah (cinta tanah air). Nilai-nilai tersebut tidak hanya diimplementasikan dalam pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler, program pembiasaan harian, serta interaksi sosial antarwarga sekolah. Moderasi beragama di sekolah ini tampak melalui komitmen para guru dalam menanamkan penghargaan terhadap keberagaman agama, suku, dan budaya. Peserta didik dibimbing untuk memiliki sikap terbuka terhadap perbedaan, menyelesaikan masalah melalui dialog dan musyawarah, serta merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dan pemuka agama dalam kegiatan sekolah turut memperkuat dimensi sosial dan spiritual moderasi yang dijalankan. Meskipun beberapa pendekatan formal seperti pelatihan bagi orang tua atau workshop lintas agama belum sepenuhnya terlaksana, namun landasan nilai yang telah dibangun cukup kuat. Pendekatan yang berbasis pada keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai dalam kurikulum menjadi strategi utama yang dijalankan oleh para pendidik. Dengan memperkuat kolaborasi antarstakeholder dan memperluas jangkauan program inklusif, SMP Negeri 4 Sampit memiliki potensi besar untuk menjadi model sekolah yang menerapkan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama, yaitu pendidikan yang menghindari ekstremisme, membangun kesadaran kebangsaan, dan menjunjung tinggi toleransi serta keadilan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

## REFERENSI

- Anugrah, Eri, Udin Supriadi, and Achmad Faqihuddin. "Moderasi Beragama melalui Pembiasaan Beribadah di Sekolah: Studi Kasus pada Siswa SMAN 1 Bandung." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 5, no. 3 (2024): 404-425. <https://journal.ar-raniry.ac.id/jsai/article/view/5728>
- Faizin, Afan. "Narrative Research; a Research Design." *Jurnal Disastri* 2, no. 3 (2020): 142-148. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/disastris/article/view/1139>
- Fauzi, Alfian, and Muhammad Redha Anshari. "Implementasi Moderasi Beragama pada Pembelajaran Agama di SMK Negeri 4 Palangka Raya." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 1 (2025): 132-138. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh/article/view/991>
- Fauzian, Rinda, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto. "Penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal dalam upaya membentuk sikap moderat siswa madrasah." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1-14. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/933>
- Kementerian Agama. *Tafsir al-Qur'an*. Jakarta: LPMQ. 2018.
- Kolis, Nur. "Pengembangan Budaya Religius Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo) Nur Kolis & Komari IAIN Ponorogo." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 39-59. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/68>
- Putri, Shely Nasya, and Arif Budiman. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui

- Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Sekolah Dasar." *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam* 2, no. 2 (2022): 241-253. <https://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ikhtisar/article/download/131/83>
- Rijal, Muhammad Khairul, Muhammad Nasir, and Fathur Rahman. "Potret moderasi beragama di kalangan mahasiswa." *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 172-185.
- Rohman, Tomi Nur, and Nurul Hidayati Murtafiah. "Strategi Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah." *Jurnal Mubtadiin* 9, no. 02 (2023). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/2041>
- Saputra, Edriagus, Samiullah Taraki, Nana Gustianda, and Zakiyah Zakiyah. "The Effect of Mamakiah Tradition toward Students' Education in Padang Pariaman Traditional Islamic Boarding School." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Masyarakat* 7, no. 1 (2022): 1-11. <https://doi.org/10.29240/jf.v7i1.3577>
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan agama islam." *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 20, no. 11 (2022): 12-26. [https://stai-alazhary-cianjur.ac.id/Tugasdosen/Jurnal\\_8802580018\\_11062022224758\\_stai.pdf](https://stai-alazhary-cianjur.ac.id/Tugasdosen/Jurnal_8802580018_11062022224758_stai.pdf)
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323-348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Yurii, Yurita Erviana, and Lita Lita. "Penanaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural bagi Anak Usia Dini: Instilling the Value of Religious Moderation Through Multicultural Education for Early Childhood." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 22-31. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/download/2979/2159>
- Yusuf, A. Muri. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media, 2016.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

